

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai studi korelasional yang bertujuan untuk mengkaji hubungan stres dan nyeri *dismenore*. Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*, di mana mengumpulkan data dalam satu periode waktu tertentu untuk menganalisis keterkaitan antara kedua variabel yaitu stres dan nyeri *dismenore*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Sosial, Program Studi Manajemen, Kampus 1 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, terletak di Jalan Ring Road Barat, Gamping Kidul, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 12 Mei 2025 hingga 19 Juni 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam konteks penelitian mengacu pada seluruh individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi fokus studi. Definisi ini penting untuk memahami bagaimana peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dari hasil penelitian mereka (Fauzan & Rista, 2023).

Populasi penelitian ini adalah mahasiswi pada Program Studi Manajemen Semester di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, semester 4 yang berjumlah 38 mahasiswi.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan jumlah dan karakteristik tertentu. Dalam penelitian, sampel digunakan sebagai representasi populasi agar peneliti dapat menarik kesimpulan tanpa harus meneliti seluruh populasi (Leonandri & Erpurini, 2024),

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara selektif berdasarkan kriteria-kriteria khusus yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang terlibat benar-benar relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan penelitian. Adapun untuk menentukan jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai dasar perhitungannya.

Keterangan:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

n : Ukuran sampel

N : Jumlah populasi

e : Tingkat kesalahan (0,1) atau 10%

$$\frac{38}{1 + 38(0,1)^2}$$

$$\frac{38}{1 + 38(0,01)}$$

$$\frac{38}{1 + 0,38}$$

$$\frac{38}{1,38}$$

$$= 27,5$$

$$= 28 \text{ (Responden pembulatan)}$$

Peneliti menetapkan sampel sebesar 10% dari jumlah mahasiswi Program Studi Manajemen semester 6 sebagai langkah menghindari kemungkinan terjadinya drop out selama proses penelitian.

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan variabel berikut:

b. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh subjek agar dapat dimasukkan dalam penelitian. Melalui kriteria ini, peneliti dapat menentukan populasi yang relevan untuk penelitian yang dilakukan. Kriteria inklusi digunakan untuk memastikan relevansi dan kualitas data yang diperoleh dalam penelitian (Sari *et al.*, 2021). Kriteria inklusi yang digunakan dalam studi tersebut telah ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Mahasiswi aktif program studi manajemen semester 4.
- 2) Berusia 18 hingga 25 tahun
- 3) Sedang berada pada hari pertama siklus menstruasi saat pengisian kuesioner.
- 4) Mengalami menstruasi secara teratur (setiap 21–35 hari) dalam 3 bulan terakhir.
- 5) Pernah mengalami nyeri haid (*dismenore*), baik primer maupun sekunder.
- 6) Bersedia menjadi partisipan dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

c. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan sejumlah kondisi atau karakteristik tertentu yang menyebabkan seseorang tidak layak untuk dilibatkan sebagai partisipan dalam suatu penelitian. Penerapan kriteria ini bertujuan untuk mencegah masuknya variabel perancu yang dapat mengganggu validitas dan kemurnian hasil penelitian. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam penelitian mereka, kriteria eksklusi digunakan untuk mengeliminasi individu yang tidak memenuhi syarat

tertentu (Randana & Fadilah, 2023). Berikut adalah kriteria eksklusif yang telah ditetapkan oleh peneliti, antara lain:

- 1) Mahasiswi yang sedang dalam pengobatan rutin jangka panjang yang dapat memengaruhi persepsi stres atau nyeri (misalnya penggunaan obat antidepresan, obat psikotropika, atau analgesik kuat).
- 2) Mahasiswi dengan riwayat gangguan psikiatri berat (misalnya depresi berat, skizofrenia) yang dapat mengganggu objektivitas dalam menjawab kuesioner (berdasarkan pengakuan responden).
- 3) Mahasiswi yang tidak berada pada hari pertama siklus menstruasi saat pengisian kuesioner.
- 4) Mahasiswi yang tidak mengalami nyeri haid (*dismenore*).

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan aspek yang diukur atau diamati dalam suatu studi untuk melihat bagaimana satu variabel berpengaruh atau berhubungan dengan variabel lainnya. Variabel dalam penelitian didefinisikan sebagai suatu atribut atau karakteristik yang dapat diukur dan menunjukkan variasi (Afandi *et al.*, 2022). Pada peneliti ini menggunakan 2 variabel yaitu:

- 1) Variabel Independen: Stres Akademik

Dalam penelitian, variabel independen didefinisikan sebagai Variabel yang berperan sebagai faktor penyebab atau pengaruh terhadap perubahan variabel lain yang bergantung padanya (variabel dependen). Dalam konteks penelitian yang membahas hubungan antara stres akademik dan nyeri *dismenore*, stres berfungsi sebagai variabel independen yang diharapkan dapat mempengaruhi tingkat nyeri yang dialami oleh individu.

- 2) Variabel Dependen: Nyeri *Dismenore*

Variabel dependen merupakan komponen penting dalam penelitian yang berfungsi sebagai hasil yang diukur untuk menentukan pengaruh dari variabel independen. Dalam konteks *dismenore*, variabel dependen

sering kali merujuk pada tingkat keparahan nyeri yang dialami oleh individu selama menstruasi. Berbagai penelitian telah mengidentifikasi *dismenore* sebagai variabel dependen dalam analisis mereka, menunjukkan bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi intensitas nyeri ini.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran mengenai suatu variabel dengan memberikan makna atau spesifikasi berdasarkan prosedur atau langkah-langkah yang digunakan untuk mengukurnya. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan terarah terhadap variabel yang diteliti. Selain itu, definisi operasional berperan penting dalam menjaga konsistensi dan keseragaman pemahaman di antara seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara objektif dan tepat (Adolph, 2022).

Tabel 3 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Stres Akademik	Stres adalah respons emosional individu terhadap situasi yang penuh tekanan, seperti tekanan akademik, tenggat waktu, dan tuntutan akademik lainnya.	Kuesioner <i>depression anxiety stress scale</i> (DASS-21)	Normal: skor 0-14, stres ringan: skor 15-18, stres sedang: skor 19-25, stres berat: skor 26-33, stres sangat berat: skor ≥ 34 .	Ordinal
Nyeri <i>Dismenore</i>	<i>Dismenore</i> adalah Intensitas nyeri yang dirasakan selama menstruasi, mengukur derajat keparahan nyeri yang dialami oleh individu.	Intensitas nyeri <i>dismenore: numerical rating scale</i> (NRS), berupa skala numerik dari 0 hingga 10.	Intensitas nyeri <i>dismenore:</i> 0: tidak ada nyeri. 1-3: nyeri ringan. 4-6: nyeri sedang. 7-10: nyeri hebat.	Ordinal

F. Alat dan Bahan

Penelitian ini memanfaatkan berbagai alat dan bahan untuk mengukur variabel yang digunakan, yaitu:

1. Alat Ukur

- a. Alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat stres dalam penelitian ini adalah *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS-21) yang terdiri dari 21 pertanyaan untuk menilai gejala depresi, kecemasan dan stres. Pada penelitian ini kuesioner yang diambil adalah bagian stres yaitu ada 7 pertanyaan dan telah dilakukan modifikasi serta telah dilakukan uji *validitas* dan uji *reliabilitas* dengan 31 responden sebagai sampel.

1) Uji *Validitas*

Validitas menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan oleh peneliti mampu secara akurat merepresentasikan kondisi nyata dari objek yang diteliti. Data dikatakan valid apabila sangat sesuai atau hampir sama dengan keadaan sebenarnya dari objek tersebut (Sugiyono, 2020). Penentuan kuesioner dianggap valid jika:

- a) Nilai r hitung $>$ r tabel positif maka dikategorikan valid.
- b) Jika nilai signifikansi $<$ 0,005 dan *person correlation* bernilai positif maka dikategorikan valid.

2) Uji *Reliabilitas*

Dalam penelitian kuantitatif, *reliabilitas* menunjukkan sejauh mana data atau temuan bersifat konsisten dan stabil. Data dikatakan *reliable* bila hasil yang diperoleh dari beberapa kali penelitian pada objek yang sama tetap konsisten, atau hasilnya stabil meskipun pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda, serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan saat data dibagi dua. Jika hasil uji dinyatakan *reliable* yaitu $\alpha > 0.90$ maka *reliabilitas* sempurna, jika $\alpha 0.70 - 0.90$ *reliabilitas* tinggi, dan jika $\alpha 0.50 - 0.70$

maka *relibialitas* moderat (Sugiyono, 2020). Pada penelitian ini didapatkan bahwa DASS-21 dengan 7 pertanyaan menghasilkan nilai *cronbach's alpha* 0,768-0,831 sehingga termasuk dalam kategori *reliabilitas* tinggi.

- b. Alat ukur yang digunakan untuk menilai intensitas nyeri *dismenore* dalam penelitian ini adalah *Numerical Rating Scale* (NRS), yaitu skala penilaian numerik dari 0 hingga 10, di mana angka 0 menunjukkan tidak ada nyeri dan angka 10 menunjukkan nyeri yang sangat hebat.

2. Bahan yang digunakan:

- A. Lembar Kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS-21).
- B. Lembar Kuesioner *Numerical Rating Scale* (NRS).
- C. Lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*).
- D. Alat tulis (pulpen, kertas) sebagai pendukung dalam pengisian kuesioner.

G. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

- a. Mengidentifikasi fenomena, menetapkan tema, dan merumuskan judul penelitian.
- b. Mengumpulkan daftar judul penelitian untuk diserahkan kepada koordinator skripsi.
- c. Konsultasikan ke dosen pembimbing skripsi yang telah ditentukan oleh koordinator skripsi.
- d. Mengajukan lembar persetujuan judul dengan dosen pembimbing skripsi, koordinator skripsi, dan pihak program studi.
- e. Mengajukan perizinan untuk melaksanakan studi pendahuluan.
- f. Melakukan koordinasi dengan ketua atau pengelola Program Studi Manajemen di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- g. Melaksanakan studi pendahuluan.
- h. Menyusun proposal yang mencakup Bab I, II, dan III.

- i. Melakukan bimbingan secara berkala dengan dosen pembimbing skripsi.
- j. Melakukan revisi proposal berdasarkan masukan dari dosen pembimbing.
- k. Melakukan pengecekan plagiasi di perpustakaan.
- l. Mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian proposal skripsi pada Selasa, 29 April 2025.

2. Ujian Proposal Skripsi

- a. Mengajukan proposal penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan kelayakan ujian.
- b. Mendaftarkan diri untuk mengikuti ujian proposal skripsi melalui program studi.
- c. Mengikuti ujian proposal skripsi di hadapan dosen penguji dan dosen pembimbing.
- d. Mendapatkan masukan, saran, dan perbaikan dari tim penguji terkait proposal penelitian.
- e. Melakukan revisi proposal sesuai dengan catatan perbaikan yang diberikan oleh dosen penguji.
- f. Menyerahkan proposal revisi yang telah disetujui dosen pembimbing sebagai syarat melanjutkan ke tahap pelaksanaan penelitian.
- g. Mengajukan permohonan persetujuan etik penelitian kepada pihak yang berwenang, sebagai upaya untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan prinsip etika yang melindungi hak dan kesejahteraan partisipan.
- h. Melaksanakan penelitian setelah mendapatkan surat persetujuan etik sebagai bukti bahwa penelitian dinyatakan layak secara etik.

3. Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Semester 4 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, yang sedang mengalami menstruasi pada saat

pengisian kuesioner. Tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian ke pihak kampus Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada Program Studi Kebidanan S-1, lalu menyerahkan surat balasan tersebut ke Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta untuk memperoleh izin pelaksanaan penelitian.
- b. Selain itu, peneliti juga telah mendapatkan izin etik penelitian dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor surat: No.Skep/259/KEP/VI/2025, yang menyatakan bahwa penelitian ini layak secara etik untuk dilaksanakan.
- c. Setelah izin disetujui, peneliti menghubungi pihak Program Studi Manajemen untuk memperoleh data calon responden yang sesuai dengan kriteria inklusi.
- d. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner DASS-21 pada mahasiswi Program Studi Akuntansi semester 4 yang digunakan untuk mengukur tingkat stres akademik.
- e. Setelah itu peneliti melaksanakan kegiatan pendekatan dan permintaan persetujuan (*informed consent*) kepada responden. Permintaan persetujuan dilakukan selama 2 hari, dengan menjelaskan tujuan penelitian, prosedur, manfaat, serta jaminan kerahasiaan identitas. Responden yang bersedia menandatangani lembar persetujuan dinyatakan siap mengikuti penelitian.
- f. Selanjutnya, peneliti meminta agar para mahasiswi menghubungi peneliti secara langsung ketika mereka sedang mengalami menstruasi hari pertama, sebagai dasar waktu yang tepat untuk membagikan kuesioner, khususnya karena salah satu variabel

penelitian adalah nyeri *dismenore* yang diukur saat menstruasi aktif berlangsung.

- g. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2025 hingga 19 Juni 2025 bertempat di kampus 1 Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, dengan jumlah responden sebanyak 31 mahasiswi.
- h. Penyebaran kuesioner dilakukan sebanyak 13 kali, menyesuaikan dengan hari pertama menstruasi masing-masing responden yaitu dilakukan pada:

Tabel 4 Penyebaran Kuesioner

No.	Tanggal Penyebaran	Jumlah Responden
1	12 Mei 2025	3 Responden
2	14 Mei 2025	1 Responden
3	16 Mei 2025	2 Responden
4	19 Mei 2025	1 Responden
5	22 Mei 2025	4 Responden
6	25 Mei 2025	2 Responden
7	28 Mei 2025	1 Responden
8	4 Juni 2025	5 Responden
9	5 Juni 2025	2 Responden
10	9 Juni 2025	3 Responden
11	11 Juni 2025	2 Responden
12	17 Juni 2025	2 Responden
13	19 Juni 2025	3 Responden
Total		31 Responden

- i. Setelah dihubungi, peneliti membagikan kuesioner *hard copy* secara langsung kepada responden yang sedang haid. Kuesioner terdiri dari dua bagian:
- 1) *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS-21) untuk mengukur tingkat stres akademik
 - 2) *Numeric Rating Scale* (NRS) untuk mengukur nyeri *dismenore*
- j. Peneliti mendampingi responden saat mengisi kuesioner untuk memberikan arahan bila terdapat bagian yang kurang dipahami.
- k. Setelah selesai, peneliti memeriksa kelengkapan kuesioner untuk memastikan bahwa seluruh item telah terisi dengan baik.

- l. Seluruh kuesioner yang dikumpulkan diberi kode anonim sebagai bentuk perlindungan identitas dan menjaga prinsip kerahasiaan data penelitian.
- m. Peneliti memberikan souvenir sederhana (*reward*) kepada setiap responden sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka dalam penelitian.
- n. Data yang terkumpul dicatat dan dientri ke dalam program SPSS, lalu dilakukan proses data cleaning untuk memeriksa kesalahan input dan memastikan kualitas data.
- o. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara tingkat stres akademik dan intensitas nyeri *dismenore* pada mahasiswi.
- p. Seluruh proses pelaksanaan, mulai dari perizinan, pendekatan responden, pengumpulan data, hingga analisis, berlangsung selama kurang lebih 5 minggu 4 hari.
- q. Selama proses berlangsung peneliti juga mencatat perkembangan harian. Setelah penelitian selesai, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih secara informal kepada pihak Program Studi Manajemen Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta atas kerja sama dan dukungan selama proses penelitian berlangsung.

4. Penyusunan Laporan

- a. Kuesioner yang telah diisi dicatat pada lembar pengumpulan data, kemudian dilakukan proses pemeriksaan data, pemberian kode, tabulasi, entri data, serta pengujian secara statistik.
- b. Tahap berikutnya adalah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait penyajian data serta pemilihan literatur yang sesuai dengan hasil analisis data.
- c. Penulisan BAB IV mencakup hasil penelitian dan pembahasan, yang disusun dengan menyajikan data yang telah diolah dan dianalisis,

- dilengkapi dengan tabel serta dijabarkan secara rinci untuk menguraikan temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian.
- d. Pada BAB V, disusun kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pembahasan pada BAB IV, serta disertai rekomendasi yang berkaitan dengan temuan penelitian.

H. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

a. Pengeditan (*Editing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pemeriksaan terhadap seluruh kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan kelengkapan dan konsistensi jawaban, serta memastikan tidak ada data yang kosong atau tidak relevan sebelum data diolah lebih lanjut (Semnasti *et al.*, 2023).

Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner, peneliti terlebih dahulu melakukan *editing* untuk memeriksa kelengkapan, konsistensi, dan kejelasan jawaban dari responden. Hal ini dilakukan agar tidak terdapat data yang kosong, ganda, atau tidak relevan sebelum data diolah lebih lanjut. *Editing* bertujuan memastikan bahwa data yang akan dianalisis benar-benar valid dan siap digunakan dalam proses statistik.

b. Pengkodean (*Coding*)

Data yang telah lolos proses editing kemudian dikodekan. Setiap jawaban responden pada kuesioner DASS-21 dan NRS akan diberikan kode angka tertentu agar memudahkan proses input dan analisis data (Pujiastuti & Nurmaidah, 2023).

Tabel 5 Coding

No	Variabel	Kode	Keterangan
1	Usia	Kode 1	< 20 Tahun
		Kode 2	20 Tahun
		Kode 3	> 20 Tahun
2	Tingkat Stres Akademik	Kode 1	Stres Normal
		Kode 2	Stres Ringan
		Kode 3	Stres Sedang
		Kode 4	Stres Berat
		Kode 5	Stres Sangat Berat
3	Nyeri <i>Dismenore</i>	Kode 1	Nyeri Ringan
		Kode 2	Nyeri Sedang
		Kode 3	Nyeri Hebat

c. Pemasukan data (*Entry*)

Setelah proses coding selesai, data kemudian dimasukkan ke dalam program pengolahan data, yaitu menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Proses entry dilakukan secara teliti untuk menghindari kesalahan input data (Rahman & Munir, 2024).

d. Tabulasi (*Tabulating*)

Data yang telah dientry akan ditabulasi untuk memudahkan proses pengelompokan, penyajian data, dan analisis statistik, baik dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang (*cross-tabulation*) (Ningsih & Fatmawati, 2024).

e. Pembersihan (*Cleaning*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses verifikasi ulang terhadap data yang telah diinput guna memastikan akurasi, menghindari adanya entri ganda, serta mengidentifikasi data yang tidak sesuai. Langkah ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis adalah data yang bersih dan valid (Widiari *et al.*, 2020).

2. Analisis Data

Tahapan analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi data dan menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu stres dan nyeri *dismenore* pada mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Tahapan analisis data meliputi:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan sebagai langkah awal untuk memahami karakteristik data yang diperoleh dari responden serta mengevaluasi tiap variabel yang diteliti. Analisis ini diterapkan untuk menghitung tingkat skor dari variabel independen yang berkaitan dengan variabel dependen. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, yang mencakup:

- 1) Tingkat stres akademik yang diukur menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS-21) terdiri dari total 21 pertanyaan, peneliti hanya mengambil 7 pertanyaan yang termasuk dalam sub-skala stres (DASS-S), karena fokus penelitian terletak pada tingkat stres responden. 7 pertanyaan stres jumlahnya dikalikan dua yaitu dengan kategori normal skor 0-14, stres ringan skor 15-18, stres sedang skor 19-25, stres berat skor 26-33, stres sangat berat skor ≥ 34 .
- 2) Tingkat intensitas nyeri *dismenore* yang akan diukur menggunakan *Numerical Rating Scale* (NRS) dengan menyertakan analogi nyeri *dismenore* pada lembar kuesioner dengan kategori nyeri *dismenore* 0 tidak ada nyeri, 1-3 nyeri ringan, 4-6 nyeri sedang dan 7-10 nyeri hebat.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah tingkat stres akademik, sedangkan variabel dependen adalah intensitas nyeri

dismenore. Kedua variabel tersebut diukur menggunakan skala ordinal yang termasuk nonparametrik, sehingga metode statistik yang tepat untuk digunakan adalah Uji Korelasi *Spearman Rank*. Uji ini dipilih karena mampu mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal. Tingkat stres akademik diukur menggunakan instrumen *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS-21), sementara nyeri *dismenore* diukur dengan menggunakan *Numerical Rating Scale* (NRS). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, apabila nilai *p-value* 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres akademik dan intensitas nyeri *dismenore*.

3. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010), kode etik penelitian merupakan seperangkat norma atau aturan yang harus dipatuhi dalam proses penelitian, khususnya dalam menjalin hubungan antara peneliti, responden, serta masyarakat yang mungkin terdampak oleh hasil penelitian tersebut. Secara umum, terdapat sejumlah prinsip dasar yang harus dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, antara lain:

a. Menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia

Peneliti harus menghormati hak-hak partisipan, termasuk hak untuk memperoleh informasi yang jelas terkait tujuan serta prosedur penelitian. Partisipasi dalam penelitian harus bersifat sukarela tanpa adanya paksaan, sehingga peneliti wajib memberikan kebebasan penuh bagi individu untuk memutuskan apakah mereka bersedia terlibat atau tidak. Sebagai bentuk penghormatan terhadap martabat partisipan, peneliti akan menyediakan lembar persetujuan setelah informasi (*informed consent*).

b. Menjaga privasi dan kerahasiaan data partisipan

Setiap individu memiliki hak untuk melindungi data pribadinya serta memilih informasi mana yang ingin ia bagikan. Oleh karena itu, identitas responden tidak boleh diumumkan secara langsung dan harus disamarkan menggunakan kode atau identitas anonim sebagai bentuk perlindungan data pribadi.

c. Menegakkan prinsip keadilan dan transparansi

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti dituntut untuk bersikap adil, terbuka, dan berhati-hati. Transparansi dapat diterapkan dengan memberikan informasi yang jelas terkait setiap tahap penelitian kepada responden. Selain itu, seluruh partisipan harus diperlakukan secara setara tanpa adanya diskriminasi dalam bentuk apapun.

d. Memperhitungkan manfaat dan risiko penelitian

Penelitian seharusnya memberikan manfaat yang optimal bagi partisipan maupun masyarakat, serta meminimalkan potensi risiko yang mungkin timbul, seperti rasa sakit, cedera, maupun dampak negatif lainnya. Oleh sebab itu, peneliti perlu mempertimbangkan aspek keamanan dan kesejahteraan responden secara menyeluruh.